

## RINGKASAN

Film “Happy Girls Don’t Cry” merupakan salah satu dari antologi film yang berjudul “Quarantine Tiles”. Film karya Aco Tenri tayang pada tahun 2020 dengan durasi 15 menit. Film tersebut bercerita tentang situasi keluarga miskin di masa pandemi. Situasi pandemi menghambat produktivitas kerja masyarakat yang menyebabkan penurunan penghasilan. Turunnya penghasilan memaksa masyarakat melakukan berbagai cara untuk bertahan hidup. Film ini merangkum beberapa cara masyarakat untuk bertahan hidup selama pandemi. Film merupakan media yang bisa digunakan untuk menggambarkan sebuah situasi secara lebih jelas.

Berdasarkan pemahaman di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perjuangan keluarga miskin direpresentasikan dalam film pendek “Happy Girls Don’t Cry” pada masa pandemi COVID-19. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial yang dihadapi oleh keluarga miskin selama pandemi dan bagaimana perjuangan mereka direpresentasikan dalam media film. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini memiliki dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi. Dua tingkat pertandaan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna, termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Keluarga miskin melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan hidup mereka di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 scene yang merepresentasikan perjuangan keluarga miskin. Pertama, keluarga miskin pada masa pandemi berusaha bertahan hidup dengan meminjam uang kepada rentenir. Rentenir merupakan solusi praktis ketika menghadapi kesulitan ekonomi yang mendesak. Kedua, keluarga miskin juga memanfaatkan media sosial yaitu dengan mengikuti peruntungan pada ajang *giveaway*. Mereka rela merekam kehidupannya untuk menjadi bahan hiburan masyarakat. Hal tersebut bisa disebut sebagai komodifikasi kemiskinan di media sosial. Ketiga, keluarga miskin juga sering kali menjual barang berharga milik mereka demi untuk bisa bertahan hidup. Oleh karena itu, banyak masyarakat kelas bawah mencoba segala cara untuk bisa tetap hidup di masa pandemi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi pembuat kebijakan agar penanganan keluarga miskin lebih menyentuh akar masalah.

## **SUMMARY**

*The film "Happy Girls Don't Cry" is one of the film anthology entitled "Quarantina Tiles". The film by Aco Tenry was broadcast in 2020 with a duration of 15 minutes. The film tells the situation of a poor family during the pandemic. The pandemic situation strict people's work productivity which causes a decrease in income. The decline in income forces people to use various methods to survive. This film summarizes several ways people have managed to survive during the pandemic. Film is a medium that can be used to depict a situation more clearly.*

*Based on the understanding above, this research aims to analyze how the struggles of poor families are represented in the short film "Happy Girls Don't Cry" during the COVID-19 pandemic. The analysis expected to provide a better understanding of the social situation faced by poor families during the pandemic and how their struggles are represented in film media. This research employed qualitative research methods with Roland Barthes' semiotic approach. This approach has two levels of signification, denotation and connotation. Two levels of signs allow researchers to interpret meaning, including things hidden behind a sign. Poor families are making various efforts to maintain their lives during the COVID-19 pandemic.*

*Based on the research, there were 3 scenes that represent the struggles of poor families. First, poor families during the pandemic tried to survive by borrowing money from loan sharks. Loan sharks are a practical solution when facing urgent economic difficulties. Second, poor families also take advantage of social media, by following their luck in giveaway events. They are willing to record their poor lives to provide entertainment for the public. The phenomenon called the commodification of poverty on social media. Third, poor families often sell their valuables in order to survive. Therefore, many lower class people are trying everything to survive during the pandemic. It was expected that the research results will be able to provide input for policy makers so that handling poor families can better address the root of the problem.*